

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi indikator utama untuk memperkirakan dengan lebih tepat dan rasional mengenai prospek perusahaan dimasa akan datang. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan untuk dijadikan sebagai media informasi yang akan berguna bagi pengguna laporan keuangan. Dewasa ini, banyak perusahaan yang sudah *go public* namun sering terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini tentunya akan memberikan dampak kepada investor karena acuan utama investor untuk menentukan investasinya adalah melalui laporan keuangan, apabila laporan keuangan tidak tersedia tepat waktu tentu akan menjadi sinyal yang tidak baik dan merugikan bagi perusahaan tersebut.

Ketepatan waktu akan memberikan kontribusi terhadap efisiensi pada performa pasar modal dalam fungsi menetapkan harga dan evaluasi. Seiring berjalannya waktu, relevansi dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan semakin berkurang apabila tidak disampaikan kepada pengguna laporan keuangan secara tepat waktu. Informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tersedia tepat waktu (Adhi, 2010). Semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan maka akan mengurangi kebocoran dan rumor yang mungkin ada di pasar modal. Selain itu, penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Pihak investor (*stakeholder*) mengharapkan

bahwa laporan keuangan diumumkan secara tepat waktu dan akurat, adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan dan berakibat pada reaksi pasar modal.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan peraturan nomor 29/POJK.04/2016 menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku terakhir. Kewajiban perusahaan publik wajib mentaati peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia. Jika peraturan tersebut dilanggar, perusahaan akan dikenakan sanksi. Sanksi tersebut dapat berupa peringatan, sanksi administratif, dan sanksi denda. Dengan adanya peraturan ini diharapkan perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan. Sehubungan dengan hal tersebut membuktikan bahwa peraturan ataupun regulasi bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi lamanya rentang waktu publikasi suatu laporan keuangan.

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan momok yang sering dihadapi oleh perusahaan emiten yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan emiten sekaliber Pertamina pun juga mengalami keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan tahun 2018 yang semula ditargetkan selesai pada bulan Februari 2019 namun hingga Mei 2019 belum terealisasi. Direktur Keuangan Pertamina, Pahala N Mansury dikutip dari *detikfinance.com* (2019), mengatakan bahwa molornya laporan keuangan lantaran

perusahaan ingin mengakui seluruh pendapatan perusahaan. Senada dengan Pertamina, dilansir dari *katadata.co.id* (2019), PT. Garuda Indonesia juga mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan periode 2018 setelah Garuda dinyatakan terbukti melakukan pelanggaran penyajian atas laporan keuangan periode 2018 dan berkewajiban untuk memperbaiki pelaporan tersebut.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga masih diperparah pada tahun 2019, BEI melaporkan masih ada 107 emiten belum menyampaikan laporan keuangan semester I-2019 (Nurdiana, 2019). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini tentu akan merugikan berbagai pihak termasuk kerugian secara administrasi serta kepercayaan dari investor yang bias saja hilang. Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini didominasi oleh perusahaan – perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Tentu banyak faktor mengapa perusahaan terlambat menyampaikan pelaporan keuangannya, bias saja memang dari regulasi kementerian yang menaungi yang menyebabkan keterlambatan penyajian laporan keuangan, bisa juga seperti kasus Pertamina yang ingin mengakui seluruh pendapatannya terlebih dahulu. Hal ini merupakan hal yang penting, mengingat apabila perusahaan mengakui pendapatannya maka akan meningkatkan laba yang diperoleh sehingga investor bisa yakin dan menilai kinerja perusahaan tersebut memuaskan. Namun bisa juga keterlambatan penyampaian laporan keuangan disebabkan oleh kinerja manajemen yang kurang baik dalam mempersiapkan pelaporan keuangan, atau kurang responsive ketika diaudit oleh auditor, sehingga dapat dikatakan banyak faktor yang menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan pelaporan keuangannya.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (PSAK No.1, 2015). Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, keandalan, dapat dibandingkan dan relevan.

Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Salah satu indikator dari relevansi adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu (*timeliness*) yaitu informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (Toding & Wirakusuma, 2013). Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan perusahaan dan para pemakainya yang sebaiknya dibuat dan dipublikasikan sesegera mungkin. Sehingga semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka suatu perusahaan itu dapat dikatakan sehat ataupun baik. sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Menurut Armansyah (2015), ketertundaan dalam publikasi informasi laporan

keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan (Rivandi & Gea, 2018). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor (Yusralaini dkk, 2010).

Sehubungan dengan ketepatan waktu laporan keuangan, struktur *corporate governance*. Tata kelola yang baik dalam sebuah perusahaan adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). *Good corporate governance* adalah struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Effendi, 2009).

Good Corporate Governance memiliki lima prinsip yang wajib dilaksanakan yaitu *transparency* (keterbukaan informasi yang relevan), *accountability* (pertanggung jawaban kinerja), *responsibility* (tanggung jawab masyarakat, lingkungan dan pemerintah), *independency* (tidak ada saling mendominasi dan intervensi), dan *fairness* (kewajaran dan kesetaraan). Dengan adanya prinsip tersebut maka penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Dewi & Ratnadi, 2016). Faktor-

faktor dalam pengukuran Struktur *good corporate governance* ditandai dengan adanya komposisi dewan direksi, keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan, keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan serta opini audit yang didapat atas laporan keuangan perusahaan.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan memiliki peran untuk menentukan kebijakan yang akan diambil baik itu kebijakan jangka panjang maupun jangka pendek. Dewan direksi bertanggungjawab untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta bertanggungjawab atas kepengurusan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai kepengurusan bersama. Keberadaan dewan direksi dalam sebuah perusahaan mempengaruhi penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut Beasley dalam (Amelia, 2010) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang besar cenderung akan memungkinkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pengawasan atas proses pelaporan keuangan yang tidak efektif mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Dengan adanya perhatian dari perusahaan terhadap pemegang saham maka akan mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu (Al Daoud *et al*, 2015).

Menurut (Mahendra dan Putra, 2014) dalam (Salipadang dkk, 2017), Keberadaan komisaris independen dapat mengurangi terjadinya *conflict interest* pihak tertentu dengan menolak segala bentuk intervensi dan tekanan dari pihak manapun termasuk pemegang saham utama. Keberadaan komisaris independen akan mempengaruhi integritas dan keandalan informasi keuangan yang diberikan manajemen. Keandalan informasi ini salah satunya diwujudkan oleh manajemen dengan mengutamakan ketepatan penyampaian laporan keuangan kepada

stakeholder. Dewan komisaris cukup mempunyai hubungan yang erat terhadap penyampaian laporan keuangan perusahaan yang tepat waktu. Hal ini dikarenakan tugas yang dibebankan dewan komisaris adalah terkait pengawasan laporan keuangan, maka apabila kinerja dewan komisaris baik maka penyusunan laporan keuangan akan cepat dan perusahaan tidak akan terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan independen atas proses laporan keuangan. Peran penting komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan apakah penyusunannya telah mengikuti prosedur dan pedoman yang berlaku serta menilai mengenai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang dibuat oleh auditor eksternal (KNKG, 2006). Komite audit berperan penting dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu karena komite audit memiliki hubungan kerja dan memberdayakan internal audit perusahaan serta membantu kinerja dari komisaris independen untuk memonitor dalam proses pelaporan keuangan (Rivandi & Gea, 2018).

Proses pelaporan keuangan tentu divalidasi atau diperiksa oleh auditor eksternal, fakta ini merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh seluruh perusahaan yang terdaftar pada BEI. Auditor eksternal pada akhir pemeriksaan laporan keuangan akan mengeluarkan sebuah opini, yaitu sebuah pendapat yang menentukan tingkat kredibilitas atas laporan keuangan yang telah disusun. Opini auditor menggambarkan kewajaran atas informasi laporan keuangan (Suryani & Pinem, 2018). Opini auditor memiliki kaitan dengan ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, yaitu perusahaan yang mendapatkan

opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP) cenderung menunda penyampaian laporan keuangan untuk diperiksa auditor sehingga menyebabkan auditor memberikan opini selain WTP. Dengan kata lain, perusahaan yang mendapatkan opini WTP cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Penelitian pengaruh struktur *Good Corporate Governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan banyak dilakukan penelitian sebelumnya. Diantaranya yang dilakukan oleh Salipadang dkk, (2017), bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 dan 2016. (Astrini dan Amir, 2015) menunjukkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Toding & Wirakusuma, 2013) bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi & Gea, 2018) memiliki hasil yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Serta penelitian (Suryani & Pinem, 2018)(Suryani & Pinem, 2018) yang menambahkan adanya variabel opini auditor yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini dapat berupa :

1. Manfaat teoritis

Untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi terutama yang berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga diharapkan dapat memicu lebih cepatnya publikasi laporan keuangan perusahaan tersebut.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh (Rivandi & Gea, 2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat pada tahun 2009-2016 adalah kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini peneliti menekankan tahun pengamatan terbaru yaitu periode 2016-2018. Dipilihnya perusahaan manufaktur karena mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain yang dapat

mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Selain itu dipilihnya satu jenis perusahaan saja dikarenakan perusahaan tersebut akan mempunyai karakteristik yang sama satu sama lain. Variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian (Rivandi & Gea, 2018) variabel yang digunakan adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan opini audit.

